

**WACANA KAMPANYE PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (PDI-P) SEBAGAI KOMUNIKASI POLITIK DALAM
PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2014 DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**WIWIN LESTARI
11370096**

DOSEN PEMBIMBING:

Dr, Subaidi, S, Ag, M, Si.

SIYASAH

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Pemilihan umum telah dianggap menjadi ukuran demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi menentukan sikapnya terhadap pemerintah dan negaranya. Dalam pemilihan umum rakyat tidak hanya memilih Presiden dan wakilnya, tetapi juga ada pemilihan legislatif untuk memilih legislator di Parlemen. Untuk dapat menjadi legislator mereka harus memperoleh dukungan suara yang banyak dalam pemilu. Dan untuk mendapatkan kemenangan dari pemilu tersebut banyak cara yang dilakukan oleh calon legislator dan partai yang menunggunya, salah satu cara yang dilakukan dengan melakukan kampanye. Di dalam kampanye terdapat banyak wacana yang disampaikan partai, dalam hal ini partai demokrasi perjuangan Indonesia (PDIP). Lalu wacana apa sajakah yang dilakukan oleh PDIP dalam kampanye pileg 2014 di Kulon Progo?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku, koran, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang berusaha untuk menggambarkan lebih jauh mengenai wacana yang dilakukan oleh PDIP dalam kampanye pemilu legislatif tahun 2014.

Dalam penelitian ini menggunakan teori analisis wacana dari Van Dijk, analisis wacana juga sebagai kognisi sosial. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis wacana Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa, wacana yang digunakan oleh PDIP dalam kampanye pemilihan legislatif tahun 2014 DI Kulon Progo lalu, dapat diklasifikasikan dalam tiga macam wacana; pertama, wacana populis yaitu wacana yang memperjuangkan wong cilik, kedua, wacana strategis dan ekonomis di mana menganggap bahwa pembangunan bandara di Kulon Progo sebagai bentuk perjuangan PDIP, dan yang ketiga wacana edukatif yang menganggap wajib belajar 12 tahun juga sebagai bentuk perjuangan PDIP. Berangkat dari wacana-wacana ini, secara demokrasi adalah suatu niscaya dalam rangka mendapatkan suara dan dukungan pada saat pemilu legislatif, tetapi dalam kacamata islam janji merupakan sesuatu yang harus dipenuhi ketika tidak maka hal tersebut akan menjadi dosa kepada Tuhan dan pada manusia. Secara faktual wacana-wacana tersebut belum terealisasikan sampai saat ini.

Kata Kunci: Pileg, PDIP, Analisis Wacana.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wiwin Lestari
NIM : 11370096
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan/Prodi : Siyasah
Alamat Rumah : Bendungan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, RT. 04, RW. 39, No. 42.
Telp/HP : 085643436921
Judul Skripsi : *WACANA KAMPANYE PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDI-P) SEBAGAI KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2014 DI KULON PROGO*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Saya yang menyatakan



Wiwin Lestari
Wiwin Lestari

IM 11370096

SURAT PERSETUJUAN

Hal : Skripsi Saudara Wiwin Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wiwin Lestari

NIM : 11370096

Judul skripsi : Analisis Wacana Kampanye PDIP sebagai Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Kulon Progo

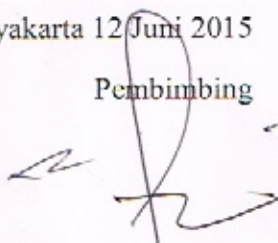
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Siyarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 12 Juni 2015

Pembimbing


Dr. Subaidi, S.Ag, M.Si

NIP. 19750517 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UTN.02/DS/PP.00.9/0543/2015

Tugas Akhir dengan judul : WACANA KAMPANYE PARTAI DEMOKRATSI INDONESIA PERJUANGAN (PDI-P) SEBAGAI KOMUNIKASI DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2014 DI KULON PROGO

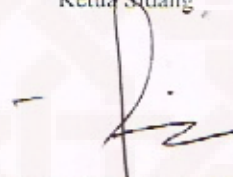
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIWIN LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 11370096
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

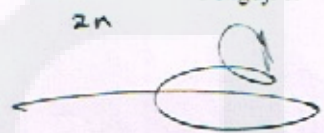
Ketua Sidang


Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji I


Drs. H. Oman Fathurohman S.W., M.Ag.
19570302 198503 1 002


Penguji II


Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
19731105 199603 1 002

Yogyakarta, 29 September 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN




Dr. H. Syarif Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D ·	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z ·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ي__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__و__ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah* + *alif*, ditulis *ā* (*garis di atas*)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah* + *alif maqṣūr*, ditulis *ā* (*garis di atas*)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah* + *ya mati*, ditulis *ī* (*garis di atas*)

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah* + *wau mati*, ditulis *ū* (*dengan garis di atas*)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

MOTTO

- Tidak ada kebaikan yang sia-sia
- Akan ada jalan saat kita mau berusaha



PERSEMBAHASAN

Alhamdulillah Atas Rahmat dan Hidayah Allah Subhanahu Wata'ala
skripsi ini bisa selesai, dan skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Jumiran dan Ibu Jariyah

Saudara tercinta mbak Finta, mas Tanto, dan mas Dani

Prodi Jinayah Siyasah

Fakultas Syari'ah dan Hukum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya, hingga akhir zaman, Amin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: "Wacana Kampanye Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Sebagai Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Kulon Progo"

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Machasin
2. Dr. H Syafiq M. Hanafi, S. Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. M. Nur, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Prodi Siyasa dan Dosen Pembimbing Akademik yang dalam penyusunan skripsi ini selalu memberikan masukan dan kritik membangun dalam kelengkapan skripsi ini.

4. Dr. Subaidi, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar dan bijak terus membimbing, serta memberikaan kritik dan saran bagi kebaikan dan kelayakan sripsi ini.
5. Siti Jahroh, S.HI, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Prodi SiyasaH yang selalu melibatkan penulis dalam berbagai penelitian yang beliau lakukan sehingga menambah wawasan penulis.
6. Seluruh dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum yang selalu memberi ilmu kepada penyusun.
7. Ayahanda Jumiran dan Ibu Jariyah yang senantiasa memberikan doa', dukungan, nasehat, jerih payah, dan segalanya untuk kebaikan putri-putrinya semoga kami dapat menjadi anak yang membanggakan.
8. Saudaraku tercinta, mbak Finta yang selalu mendoakan, dan keponakan tersayang dek Fathan, yang selalu bikin semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mediansah Dani yang selalu memberikan support, semangat, doa dan motivasi, serta cinta kasih meskipun dari jarak yang jauh.
10. Teman-teman Jinayah SiyasaH yang berubah nama menjadi SiyasaH angkatan 2011 yang senantiasa berbagi keceriaan dan pengalaman serta berbagai masukan untuk skripsi ini. Untuk: Emak Rini, , Alimah, Ayu, Vira, Sasa, Windah, Fitri, Irul, Naim, Iben, Toro, Hery, Lia, mbak Khotim, semoga kedepannya kita semakin sukses, terimakasih untuk pertemanan yang berharga ini.

11. Teman-teman KKN 83GK115, mas Sugeng, mas Abbas, mas Fuad, mas Uda, Syafi, Andra, Hida, dan Nisa. Kalian selalu terkenang.
12. Teman lama yang sampai sekarang masih saling mendukung, membantu, mengasihi, dan berbagi kebahagiaan, teruntuk: Nova, Rahma, Esty, Ajeng, dan Putri. Jaga pertemanan dan silaturahmi kita dengan baik.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua yang telah memberikan bantuan semoga Allah SWT membalas dengan berlipat kebaikan. Akhir kata, penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Wiwin Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SUARAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	7

G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II ANALISIS WACANA DALAM KAMPANYE PDIP	18
A. Definisi Analisis Wacana.....	18
B. Karakteristik Analisis Wacana.....	21
1. Tindakan	22
2. Konteks	23
3. Historis.....	25
4. Kekuasaan	26
5. Ideologi	28
C. Kerangka Konsep Analisis Wacana	30
D. Komunikasi Dalam Islam.....	40
BAB III ANALISIS WACANA TEKS PEMBERITAAN KAMPANYE PDIP	
A. Wacana Kampanye PDIP Dalam Pemilihan Umum Legislatif 204 sebagai Wacana Teks	56
1. Wacana Populis PDIP Memperjuangkan Wong Cilik	57
2. Wacana Strategis dan Ekonomi PDIP Wujudkan Bandara di Kulon Progo	58
3. Wacana Pendidikan dan Edukatif PDIP Memperjuangkan	

Program Wajib Belajar 12 tahun	59
B. Relasi Teks dengan Konteks Pada Saat Kampanye pemilihan Legislatif 2014 di Kulon Progo	60
1. Konteks Wacana Populis	60
2. Konteks Wacana Strategis & Ekonomi	63
3. Konteks Wacana Pendidikan	67
C. Interkontekstualitas dalam Wacana Kampanye PDIP	69
D. Orisinalitas Teks Wacana.....	72

**BAB IV WACANA KAMPANYE PDIP PADA PEMILU LEGISLATIF 2014
DALAM DEMOKRASI DAN ISLAM**

A. Manipulasi Secara Politik Dalam Kampanye Pemilihan Umum Legislatif PDIP	74
B. Etika dan Tanggung Jawab Politik Secara Umum dan dalam Pandangan Islam	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	96
Daftar Pustaka	97

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD, dan DPD. Setelah amandemen ke-IV UUD 1945 pada 2002, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam rezim pemilihan umum. Pilpres sebagai bagian dari pemilihan umum diadakan pertama kali pada pemilu 2004. pada 2007, berdasarkan UU No.22 Tahun 2007, pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari rezim pemilihan umum. Ditengah masyarakat, istilah “pemilu” lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan lima tahun sekali.

Pemilihan umum telah dianggap menjadi ukuran demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi menentukan sikapnya terhadap pemerintahan dan negaranya. Pemilihan umum adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan. Pemilu adalah merupakan sistem demokrasi, melalui pemilihan umum rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen, dan dalam struktur pemerintahan. Ada negara yang menyelenggarakan pemilihan umum hanya apabila memilih wakil rakyat duduk dalam parlemen, akan tetapi adapula negara yang juga

menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih para pejabat tinggi negara.

Umumnya yang berperan dalam pemilu dan menjadi peserta pemilu adalah partai-partai politik. Partai politik yang menyalurkan aspirasi rakyat dan mengajukan calon-calon untuk dipilih oleh rakyat melalui pemilihan itu. Dari sekian banyak partai yang ada di Indonesia yang ikut dalam pemilu adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau yang sering disingkat menjadi PDIP. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) lahir sejak tahun 1999, yang diketuai oleh Megawati Soekarno Putri. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) adalah sebuah partai politik di Indonesia yang lahir dari pecahan partai lain yaitu Partai Demokrasi Indonesia (PDI). PDI sendiri merupakan partai yang terbentuk dari bergabungnya beberapa partai diantaranya Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Partai Katolik, Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Murba¹.

Untuk mendapatkan simpati dari rakyat agar memperoleh dukungan saat pemilu, PDIP mempunyai berbagai cara maupun strategi, salah satu yang sering dilakukan oleh PDIP adalah dengan melakukan kampanye. Dalam kampanye yang dilakukan, PDIP membuat wacana yang disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan.

¹ Situs website resmi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, diakses pada tanggal 03

Wacana kampanye yang dilakukan oleh partai demokrasi Indonesia (PDIP), itu adalah analisis wacana yang termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media, dan berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial. Paradigma kritis ini, seringkali dikolaborasikan dengan tradisi lain: analisis perbedaan dan pembagian pandangan media antara kritis dan pluralis, dan bagaimana hubungan antara media, dan masyarakat, dan pilosofi kehadiran media yang dipakai oleh masing-masing partai, salah satunya partai PDIP, jadi kehadiran media di tengah masyarakat, pertama, pandangan tentang pluralis terutama sumber dari Agus Comte, Emile Durkheim, Max Weber, Ferdinand Tonnies. Inti dari aliran ini terutama adalah kepercayaan masyarakat adalah wujud dari konsisus yang mengutamakan keseimbangan.²

Kedua pandangan kritis. pandangan ini dipengaruhi oleh ide dan gagasan Marxis yang melihat masyarakat sebagai sesuatu sistem kelas. Masyarakat sebagai roda suatu sistem kelas. Masyarakat dilihat sebagai suatu bagaian dari sistem dominasi, dan media adalah salah satu bagian dari sistem dominasi tersebut. Pandangan pluralis percaya bahwa kelompok masyarakat dapat secara bebas bertarung dalam ruang yang terbuka, maka pandangan kritis justru melihat masyarakat didominasi kelompok elit atau jelasnya kelompok yang kapitalisnya tinggi.³

²Eriyanto, *AnalisisWacana, PengantarAnalisisTeks Media* (Yogyakarta: PT. LKiSPelangiAksara, 2001), hlm. 21-22.

³*Ibid...*, hlm.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah wacana kampanye PDIP dalam rangka memenangkan pemilihan umum legislatif di Kulon Progo pada tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui wacana apa sajakah yang ingin disampaikan oleh PDIP dalam pemilihan umum legislatif 2014, melalui Surat Kabar Kedaulatan Rakyat.
2. Untuk mengetahui bagaimana PDIP mengkomunikasikan pemilihan umum legislatif 2014 dalam sudut pandang politik islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu ilmu politik yang sangat erat dengan partai politik dan diharapkan mampu memberikan pemikiran dalam mengembangkan komunikasi politik.

2. Secara praktis, penelitian untuk mengetahui wacana diskursi partai politik dalam pemilihan umum legislatif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang pemilu;
4. Penelitian ini dapat memperkaya wahana ilmiah tentang strategi yang dilakukan oleh PDIP dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2014 dalam konteks teoritis dan praktis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penelitian memiliki arti yaitu peninjauan kembali pustaka-pustaka mengenai (review of related literatur). Sesuai dengan arti itu, sebuah tinjauan pustaka penelitian memiliki fungsi sebagai peninjauan kembali / review pustaka mengenai masalah yang berkaitan dan tidak selalu harus cocok identik dengan bidang masalah yang sedang dihadapi, namun termasuk juga yang seiring serta berkaitan.⁴ Suatu penelitian dapat diakui keasliannya oleh seorang penulis, maka dibutuhkanlah telaah pustaka di dalamnya, untuk dapat meletakkan penelitian tersebut diantara penelitian lainnya agar memberikan pandangan yang dapat menjadi referensi yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain, walaupun memiliki judul atau pembahasan yang hampir sama. Setelah

⁴ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penjabaran-tinjauan-pustaka-penelitian.html>, diakses pada tanggal 4-5-2015 09.37 WIB.

mengadakan pengamatan terhadap berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa skripsi maupun buku yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi yang di tulis oleh Bayu Aristianto yang berjudul “Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Pembakaran Tempat Ibadah Jamaa’ah Ahmadiyah di Ampenan pada Surat Kabar Lombok Post Edisi Maret 2010”⁵ penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk membahas secara detail mengenai wacana yang ingin dibangun oleh Harian Umum Lombok Post dan bagaimana Harian Umum Lombok Post mewacanakan pada kasus pembakaran tempat ibadah Jama’ah Ahmadiyah. Kemudian metode utama pada penelitian ini adalah metode kajian dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah Surat Kabar Lombok Post edisi 22 sampai 29 Maret 2010 sebagai data primmer dan beberapa jurnal, buku-buku sejarah, dan beberapa situs internet sebagai data sekunder.

Selain itu, pada buku Eriyanto yang berjudul “Pengantar Analisis Teks Media” dalam buku ini dijelaskan bagaimana media dapat berperan sebagai bagian dari sistem propaganda penguasa. Media pun sebagai alat penguasa guna memarginalkan, memanipulasi, dan mendiskriminasi kelompok atau wacana tertentu. Oleh karena itu media tidak bebas dari berbagai kepentingan kelompok dominan.

⁵Bayu Aristianto “*Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Pembakaran Tempat Ibadah Jamaa’ah Ahmadiyah di Ampenan pada Surat Kabar Lombok Post Edisi Maret 2010*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiiaran Islam 2011).

Pada buku yang ditulis oleh Muhammad A.S. Hikam berjudul “Bahasa dan Politik: Penhampiran Discourse Practice” dan buku Eriyanto berjudul “Pengantar Analisis Teks Media”. Dalam kedua buku ini digambarkan bahwa wacana dapat dipahami dari berbagai perspektif yang beragam, tergantung pada teori yang digunakan, namun secara garis besar dalam buku ini tidak terbatas pada teks semata, sebab wacana juga berkaitan erat dengan konteks yang memproduksi sebuah wacana tertentu.⁶

Akhirnya, dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai rujukan. Penelitian yang penulis akan lakukan dalam segi metode Analisis memiliki kesamaan metode dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini penulis menfokuskan untuk menemukan wacana seperti apa yang ingin dibangun oleh PDI-P dalam kampanye pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Sleman.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Sosial

Dalam tataran praktik komunikasi dapat dijelaskan sebagai konsekuensi dari hubungan sosial antara beberapa pihak yang saling berkepentingan untuk bertukar informasi tertentu.⁷ Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang bermakna “sama”, *communica*, *communication*, atau *communicate* yang berarti “membuat sama” (*to make*

⁶Eriyanto, Analisis Wacana “Pengantar Analisis Teks Media”, (LkiS, 2000), hlm. 4.

⁷Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi “Suatu Pengantar”, (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

common). Komunikasi disini pada dasarnya berkaitan erat dengan komunikasi dalam berita. Dalam berita dijelaskan bahwa pengumpulan bahan berita atau peliputan dan penyajian berita adalah elemen terpenting yang patut dipahami dan diimplementasikan dalam praktik komunikasi berita.⁸

Dalam kasus Komunikasi, pengertian dari komunikasi atau *Communication* adalah, proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk dominan bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan lainnya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun secara tidak langsung (media massa) dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku.⁹

Menurut McQuail dan Windahl dalam buku *Analisis Wacana* “*Pengantar Analisis Teks Wacana*” oleh Eriyanto, komunikasi berkaitan erat dengan pengiriman pesan, media saluran, pesan-pesan, penerima, dan terjadi hubungan antara pengirim dan penerima yang menimbulkan efek tertentu atau kaitannya dengan kegiatan komunikasi dan suatu hal dalam rangkaian penyampaian pesan-pesan¹⁰. Kadang-kadang komunikasi dapat terjadi pada seseorang atau semuanya, mulai dari apa yang dilakukan aksi kepada lainnya, atau terjadi interaksi dan reaksi dari satu pihak lainnya,

Pembahasan mengenai model komunikasi dengan menambahkan dua bentuk dua bentuk proses komunikasi, yaitu encoding (pengirim sandi)

⁸*Ibid*, hlm. 52.

⁹Eriyanto, op.cit., hlm. 68.

¹⁰*Ibid*, hlm.90

dan decoding (penerima sandi). Pengertian encoding merupakan kegiatan mentranslate pesan-pesan kedalam bahasa kode tertentu yang tepat untuk ditransmisikan. Media massa dalam hal ini tidak hanya dianggap sekedar sebagai hubungan antara pengirim pesan pada satu pihak dan penerima pada pihak lain. Titik tekannya terletak pada bagaimana pesan dan teks berinteraksi dengan orang lain untuk memproduksi makna, berkaitan dengan perasaan teks di dalam kebudayaan.

2. Wacana Sebagai Hasil Konstruksi Media

Dalam pemahaman wacana sebagai hasil konstruksi ideologi media. Ideologi media harus terlebih dahulu dipahami secara mendalam. Ideologi menurut Raymond William dalam Buku *Analisis Wacana* oleh Eriyanto dapat dipahami dalam tiga ranah pertama, sebuah sistem kepercayaan yang dibuat yang bisa dilawankan dengan ilmu pengetahuan ilmiah. Kedua, sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Dan ketiga, sebagai proses umum produksi mana dan ide.¹¹

Sedangkan hal lain yang juga penting untuk dipahami adalah wacana. Menurut J.S Badudu (2000) dalam Buku *Analisis Wacana* yang ditulis oleh Eriyanto dikatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan dan terbentuklah

¹¹*Ibid.*, hlm. 87-92.

makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut dan menunjukkan keruntutan ide yang ingin diungkapkan.¹² Wacana tumbuh dan berkembang melalui penggunaan bahasa, baik bahasa tuturan maupun tulisan. Alex Sobur mengatakan bahwa media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan dan konflik yang beragam.¹³ Ditambahkan pula bahwa wacana yang dikembangkan oleh media adalah bentuk dari dominasi dalam melegitimasi dominasi mereka dan memperteguh ideologi kelompok tertentu.¹⁴

Berdasarkan pemaknaan ini dapat dipahami bahwa ideologi sebagai dasar sistem yang digunakan oleh kelompok tertentu akan sangat erat kaitannya dengan wacana sebagai ide yang diartikulasikan (dipraktikkan) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam media massa, wacana juga berperan penting bagi penyebaran ide atau pandangan media terhadap kasus tertentu. Wacana sebagai hasil konstruksi media diimplementasikan dalam penyusunan teks berita. Sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah satu ideologi.

Eriyanto dalam bukunya *Analisis Wacana "Pengantar Analisis Teks Media"* menempatkan ideologi sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Karena teks, percakapan, gambar, dan lainnya adalah bentuk dan praktik ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu.

¹²Lihat selengkapnya dalam Buku Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 2.

¹³*Ibid.*, hlm. 42

¹⁴*Ibid.*, hlm. 23.

Oleh karena itu ideologi menjadi dasar utama dan penting untuk mengetahui wacana di balik pemberitaan yang di produksi media tersebut. Wacana yang dikembangkan oleh media massa merupakan cerminan dari ideologi yang digunakan oleh media dan melalui penggunaan bahasa(teks) berita, media massa secara tidak langsung memproduksi wacana tertentu.

Melalui penggunaan bahasa (teks), wacana yang ingin diproduksi oleh media akan lebih mudah disalurkan karena teks berita menjadi sentral dalam menyalurkan berbagai ide maupun pokok pikiran. Teks juga berperan secara langsung ataupun tidak guna mendorong opini publik ke arah yang diinginkan oleh media. Proses produksi wacana melalui bahasa (teks) akan lebih memudahkan dalam proses publikasi di ruang publik.

Memahami penggunaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan media tertentu juga menjadi aspek penting lainnya dalam memberikan penilaian terhadap media massa. Banyak ditemukan media massa yang sengaja menempatkan pihak atau golongan tertentu sebagai objek pemberitaannya, sedangkan pihak lainnya yang tidak sejalan dengan ideologi keyakinannya ditempatkan dalam posisi minoritas. Kegiatan jurnalistik yang dalam pemberitaannya kurang seimbang antara subjek dan objek akan memperlihatkan subjektifitas sekaligus tidak menjaga netralitas dalam menyusun berita.

Wacana yang merupakan hasil konstruksi dari ideologi media, pada dasarnya saling menguatkan di antara keduanya. Strategi penting yang dilakukan adalah dengan membuat kesadaran kepada publik bahwa

dominasi ini diterima secara sadar karena ideologi media akan efektif jika didasarkan pada kenyataan bahwa yang didominasi menganggap hal tersebut sebagai kebenaran atau kewajaran.¹⁵

Adapun dalam media melihat bahwa bagian terpenting dalam mengkonstruksikan wacana melalui pemahaman yang jelas akan peran penting dari penggunaan kosakata. Dalam teori Psikologi Pesan secara jelas dan menyeluruh diterangkan bahwa bahasa (kosakata) memiliki kekuatan (*the power of words*) untuk mengatur, menggerakkan, dan mengendalikan perilaku suatu kelompok untuk bebas, merdeka dalam menentukan di antara dua pilihan, mendasari bahwa kekuatan kata (kosakata) mampu mengontrol pola pandang terhadap lingkup kasus tertentu.¹⁶

3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Model Teun A. Van Dijk adalah model analisis wacana yang paling sering digunakan. Model analisis wacana Van Dijk ini disebut juga sebagai “kognisi sosial”. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis.

Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing

¹⁵*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 67.

saling berkaitan. Ia membaginya kedalam tiga tingkata. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global dari suatu teks yang diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposal, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.¹⁷

Sedangkan kondisi sosial merupakan analisis lanjutan yang berlandaskan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dengan masyarakat. Sementara analisis sosial difokuskan untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua point yang penting: kekuasaan (*power*) dan akses (*aces*).¹⁸ Mengenai analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk ini, lebih jelasnya akan dijelaskan lagi pada bab yang selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan dapat dipercaya dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan

¹⁷Eriyanto, *Analilis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LkiS, 2000), hlm. 272.

¹⁸Eriyanto., Op., Cit., hlm. 273.

mengembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.¹⁹

Hal ini diperlukan agar penelitian terarah dan rasional untuk diperlukan data yang sesuai dengan objek yang akan diteliti secara komprehensif, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku²⁰, koran, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dan yang membahas tema masalah dalam penelitian ini.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang berusaha untuk menggambarkan lebih jauh mengenai wacana yang dilakukan oleh PDIP dalam kampanye pemilu legislatif tahun 2014. Serta melakukan analisis dan memberikan paparan yang lebih jelas tentang hal di atas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah library research maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan

¹⁹Endang Sulistyasari, Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa, (Yogyakarta: Andi Offest, 1993), hlm. 47.

²⁰Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta:Andi offet, 1990), hlm. 9.

menelaah berbagai buku, media cetak seperti koran, dan internet. Dalam penyusunan skripsi ini sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Yaitu diperoleh sumber yang memuat segala keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai wacana kampanye yang dilakukan PDIP. Sumber ini diperoleh dari media cetak Kedaulatan Rakyat yang terbit selama bulan Maret 2014.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber yang terdapat dalam data-data elektronik seperti yang berasal dari situs website internet.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif:

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada fakta yang ada, serta pengaruh sosial terhadap kebijakan politik.²¹

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini di menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Data dikumpulkan untuk memberikan gambaran suasana, sikap, dan emosi dari responden,

²¹Lexy J. Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

kemudian dilakukan editing. Data dikelompokkan dalam unit-unit kecil dan merangkum kembali dalam kategori-kategori tertentu. Unit-unit tersebut berupa kata, kalimat atau paragraf atau bagian dari data yang mempunyai makna tersendiri.

Analisis yang digunakan berupa analisis deduktif-induktif, yaitu menganalisis literatur-literatur yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan pembahasan dalam penulisan ini lebih terarah, maka terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Analisis wacana kampanye PDIP dalam pemilu legislatif tahun 2014 (definisi analisis wacana, kerangka konsep, dan analisis wacana dalam islam).

Bab III: wacana kampanye PDIP dalam pemilu 2014 (wacana kampanye dalam pemilu legislatif 2014, konteks pewacanaan dalam kampanye pemilu legislatif tahun2014, dan interkontekstualitas dalam kampannye pemilu legislatif 2014)

Bab IV: akan dipaparkan mengenai Analisis wacana politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan perspektif demokrasi dan Islam.

Bab V: adalah bab penutup. Dalam bab ini diisi dengan kesimpulan tentang seluruh pembahasan. Uraian kesimpulan dalam bab ini memiliki berbagai kelemahan. Oleh karena itu, selain berisi tentang poin-poin kesimpulan, dalam bab ini juga akan diisi dengan saran-saran penyusun.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengumpulkan data melalui beberapa sumber literatur meliputi buku, media cetak seperti koran, jurnal, dan lain-lain, terkait dengan analisis wacana kampanye PDIP sebagai komunikasi politik dalam pemilihan umum legislatif 2014. Ditemukan beberapa hasil penelitian bahwa komunikasi PDIP di Kulon Progo dilaksanakan melalui orasi secara langsung di depan konstituent dengan mengusung 3 tema berita yakni, wacana populis; PDIP akan mensejahterakan wong cilik atau rakyat kecil, wacana strategis ekonomis; mengawal pembangunan bandara di Kulon Progo, dan wacana pendidikan edukatif; mencanankan wajib belajar (wajib) 12 tahun.

Wacana komunikasi politik yang disampaikan PDIP tetap mengusung nilai-nilai demokrasi secara umum, dan prinsip-prinsip komunikasi secara Islam. Dari ketiga wacana kampanye yang dilakukan oleh PDIP, ke semuanya tidak keluar dari prinsip-prinsip komunikasi Islam

Ketiga teks wacana tersebut memang sesuai dengan konteks yang ada pada masyarakat di Kulon Progo. Namun secara interkontekstualitas wacana tersebut hanya untuk mendapatkan suara dan dukungan masyarakat dalam rangka memenangkan pemilu legislatif di Kulon Progo tahun 2014. Secara demokrasi hal tersebut adalah suatu niscaya berpolitik,

tetapi dalam kacamata islam janji merupakan sesuatu yang harus dipenuhi ketika tidak maka hal tersebut akan menjadi dosa kepada Tuhan dan pada manusia.

B. SARAN

Penelitian analisis wacana tersebut merupakan penelitian dan penulisan yang dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis. Salah satu kekurangan dari penulisan ini adalah terbatasnya waktu, biaya, tenaga penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tersebut.

Konsiderasi di atas menyebabkan hasil tulisan yang kurang memuaskan dan atau kurang objektif. Kerena disebabkan oleh, akumulasi data yang dikumpulkan oleh penulis yang kurang maksimal untuk menemukan kebenaran objektif dari analisis wacana kampanye PDIP.

Bagi para akademisi yang akan menulis serta meneliti objek yang sama pada lain kesempatan. Maka, saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas daerah/lapangan penelitian, meaksimalkan waktu penelitian, serta meningkatkan metodologi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001.
- Aristianto, Bayu. *Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Pembakaran Tempat Ibadah Jamaa'ah Ahmadiyah di Ampenan pada Surat Kabar Lombok Post Edisi Maret 2010*", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2011.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi "Suatu Pengantar"*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulistiyasari, Endang. *Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Moloeng, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Murahimin, Ismail. *Mendefinisikan Mengenai Wacana, Menulis Secara Populer*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1994.
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi offset, 1990.
- Gunadi, YS. *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta, GRASINDO, 1998.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual*, Jakarta: penerbit Mizan, 1996.
- Rahmat, Jalaluddin. *Etika Komunikasi Perspektif Religi*, (makalah seminar, Jakarta, 1996)
- Syafii Maarif, Ahmad. *Islam dan Politik teori belah bambu masa demokrasi terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moh. Mahfud MD. *Pilar-pilar Demokrasi*, Yogyakarta: Gema Media, 1999.

- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Daulah: Dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Anis, Muhammad. *Islam dan Demokrasi Perspektif Wilayah Al-Faqih* ,Jakarta: PT. AL-Mizan Media, 2013.
- Suseno, Frans Magnis. *Mencari Sosok Demokrasi, Sebuah Telaah Filosofis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 1997.
- Sidney Hook, “Democracy” dalam *Encyclopedia Americana* Vol, 8 (Danbury dan Connecticut: Glolier Incopporated, 1984)
- Nasution, Khoiruddin. “Islam dan Demokrasi”, dalam *Asy-Syariah*, Vol 36, No. 1, (Yogyakarta: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 2002)
- John L. Esposito, Guru Besar Agama dan hubungan Internasional, Geogertown University, adalah pengarang buku *Unholy War dan Islam and Democracy*.
- Bayat, Asef, “The Coming of Post-Islamist Society”, *Critique: Critical Middle East Studies*, no. 9, Fall 1996, University of Hamline (Minnesota)
- Surbakti, Ramlan, “*Memahami Ilmu Politik*”, Jakarta:Gramedia, 1992.
- Suseno, Franz Magniz, “Etika Politik”, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sugiyono, *Konsep Etika Politik Dalam Perspektif Ali Syari’ati*, Jakarta: Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Harian Kompas, edisi Selasa, tanggal 25 April 2006, hlm. 6.
- Situs website resmi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, diakses pada tanggal 03 April 2014, pukul 20:13 WIB.
- Situs website resmi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Di akses pada tanggal 4-5-2015 09.37 WIB.

<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penjabaran-tinjauan-pustaka-penelitian.html>, diakses pada tanggal 27-5-2015, pukul 14.00 WIB.

<http://jogja.solopos.com/baca/2014/04/24/500-siswa-smp-dapat-kartu-cerdas-504275>, diakses pada tanggal 4-5-2015, 09.23 WIB

www.bps.go.id, diakses pada tanggal 05-03-2015, pukul 10.00 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika_politik&ei=d9a6fXpL&lc=id-, diakses pada tanggal 05-9-2015, pukul 16.04 WIB.

<http://muslim.or.id/24989-mewaspada-sifat-munafik-2.html>, diakses pada tanggal 07-09-2015, pukul 13.00 WIB.

<http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/wajib+belajar+12+tahun+mulai+juni+2015>, diakses pada tanggal 07-09-2015, pukul 13.39 WIB.

<http://www.koran-sindo.com/read/1024284/149/wajar-12-tahun-belum-punya-landasan-hukum-1437026432>, diakses pada tanggal 07-09-2015, pukul 13.50 WIB.

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm	Foot Note	Terjemahan
BAB II			
1.	42	6	Mereka itu adalah orang-orang yang (sesung guhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.
2.	44	9	Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.
3.	46	10	Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.
4.	50	14	“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia benar-benar telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.
5.	51	15	Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang me reka yang mereka khawatir atas (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.
BAB IV			
1.	85	8	Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya.

2	86	9	Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.
3	86	10	Tanda orang munafik itu tiga apabila ia berucap berdusta, jika membuat janji berdusta, dan jika dipercayai mengkhianati”



- 
- **LOKAL** Yogyakarta | Bantul | Sleman | Gunungkidul | Kulonprogo | Solo | Pantura | kedu | Banyumas | Semarang
- **NASIONAL** Politik dan Hukum | Kesejahteraan Sosial | Nusantara
- **PENDIDIKAN** Berita Kampus | Berita Pendidikan
- **EKONOMI** Keuangan | Korporasi | Sektor Riil | Manajemen Bisnis | Industri Kreatif
- **OLAHRAGA** Lokal | Nasional | Internasional | Sepakbola | Balap | Raket
- **TEKNOLOGI** Otomotif | Gadget
- **WISATA** Info Hotel | Obyek Wisata | Kuliner | Seni & Budaya
- **GAYA HIDUP** Selebritis & Film | Keluarga & Fashion | Kesehatan & Seksualitas
- **REMAJA** Liputan Utama | Profil Menginspirasi Fiksi Remaja Pendapatmu Konsultasi Remaja

[Indeks](#) | [Citizen Journalism](#) | [Internasional](#) | [Kriminal](#) | [Misteri](#) | [Opini](#) | [Undercover](#) | [Properti](#)

Kulonprogo

Rapat Umum di Sentolo

PDIP Janji Wujudkan Bandara

Danar Widiyanto | Jumat, 28 Maret 2014 | 19:00 WIB | Dibaca: 1048 | Komentar: 0



Massa PDIP berjubel menghadiri rapat umum di Pendem, Srikayangan, Sentolo. (Foto: Asrul Sani)

0

Share

SENTOLO (KRjogja.com) - Pengurus DPC PDIP Kulonprogo berjanji akan mengawal terwujudnya rencana pembangunan bandara internasional di wilayah pesisir selatan Kecamatan Temon. Keberadaan bandara dinilai sangat penting demi kemajuan pembangunan wilayah dan kesejahteraan masyarakat Kulonprogo.

"Karena itu jajaran pengurus, kader dan anggota legislatif dari PDIP bertekad mengawalinya sehingga rencana pembangunan bandara terwujud di Kulonprogo," kata Ketua DPC PDIP setempat Tony Hari Prasetyo saat jadi Jurkam Rapat Umum dan Konsolidasi Partai di Pedukuhan Pendem Desa Srikayangan, Sentolo, Jumat (28/3/2014).

Dalam kesempatan tersebut Tony menyampaikan pesan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarno Putri tentang sistem meraih kemenangan Pemilu secara terhormat dan bermartabat. "Memenangkan Pemilu itu penting tapi yang lebih penting lagi adalah kemenangan harus diraih dengan cara-cara yang elegan, terpuji dan bermoral. Kader PDIP harus jadi suri tauladan bagi partai lain dalam meraih simpatik masyarakat," ujarnya.

Tony mengingatkan kader-kader PDIP harus mampu mewujudkan harapan masyarakat. "Meningat wilayah Kecamatan Sentolo telah ditetapkan Pemkab sebagai kawasan industri maka kader PDIP di Kecamatan Sentolo dan Nanggulan harus ada yang jadi anggota DPRD Kulonprogo. Tujuannya agar bisa memperjuangkan sekaligus mengawal aspirasi masyarakat. Masyarakat Sentolo dan Nanggulan harus jadi pelaku pembangunan bukan sebaliknya jadi penonton yang pasif," tuturnya.

Ketua Badan Penanggulangan Bencana (Baguna) DPD PDIP DIY dr Hasto Wardoyo dalam orasi politiknya menegaskan, sebagai kader PDIP yang menjabat Bupati berjanji akan mewujudkan bandara. "Demi terwujudnya bandara dan beroperasinya Pelabuhan Tanjung Adikarto saya mengajak seluruh 'stockholder' dan elemen masyarakat mendukungnya. 'Rawe-

rawe rantas malang-malang putung'. Bandara harus jadi dibangun di sini," teriaknya.

Tentang penetapan Sentolo sebagai kawasan industri, saat ini sudah mulai dengan beroperasinya pabrik traktor. Dibidang ekonomi dan pangan, pihaknya sedang membangun kedaulatan pangan melalui Program Bela Beli Kulonprogo.**(Rul)**

BERITA TERKAIT

- [PAC PDIP Panggang bangun Sekretariat](#)
 - [Tokoh Lintas Parpol Sambut Baik Ketua Baru DPC PDIP](#)
 - [Saryan Ketua DPC PDIP Magelang](#)
 - [Diduga Korupsi, Megawati Pantau PDIP Purworejo](#)
 - ['Mbalela', Bakal Disanksi](#)
-

Kedaulatan Rakyat Group

- [koran kedaulatan rakyat](#)
 - [koran minggu pagi](#)
 - [koran merapi](#)
 - [kr radio](#)
 - [majalah ultra](#)
 - [KR Indo Wisata](#)
-

- 
- **LOKAL** Yogyakarta | Bantul | Sleman | Gunungkidul | Kulonprogo | Solo | Pantura | kedu | Banyumas | Semarang
- **NASIONAL** Politik dan Hukum | Kesejahteraan Sosial | Nusantara
- **PENDIDIKAN** Berita Kampus | Berita Pendidikan
- **EKONOMI** Keuangan | Korporasi | Sektor Riil | Manajemen Bisnis | Industri Kreatif
- **OLAHRAGA** Lokal | Nasional | Internasional | Sepakbola | Balap | Raket
- **TEKNOLOGI** Otomotif | Gadget
- **WISATA** Info Hotel | Obyek Wisata | Kuliner | Seni & Budaya
- **GAYA HIDUP** Selebritis & Film | Keluarga & Fashion | Kesehatan & Seksualitas
- **REMAJA** Liputan Utama | Profil Menginspirasi Fiksi Remaja Pendapatmu Konsultasi Remaja

[Indeks](#) | [Citizen Journalism](#) | [Internasional](#) | [Kriminal](#) | [Misteri](#) | [Opini](#) | [Undercover](#) | [Properti](#)

Kulonprogo

PDIP Akan Perjuangkan ‘Wong Cilik’

Ivan Aditya | Rabu, 19 Maret 2014 | 21:47 WIB | Dibaca: 554 | Komentar: 0



Ketua Baguna DPD PDIP DIY dr Hasto Wardoyo saat menyampaikan orasi politik. (Foto : Asrul Sani)

0

Share

KULONPROGO (KRjogja.com) - Ketua Baguna (Badan Penanggulangan Bencana) DPD PDIP DIY dr Hasto Wardoyo mengajak warga hidup hemat dan cermat serta kerja keras. Sebagai kader PDIP yang diberi amanah memimpin Kulonprogo, dirinya senantiasa berusaha keras mengangkat warga yang masih miskin sehingga lebih sejahtera.

"Sudah komitmen saya memperjuangkan peningkatan kesejahteraan wong cilik. Saya juga blusukan ke kampung kampung untuk melakukan bedah rumah bagi warga miskin," kata dr Hasto saat menjadi juru kampanye (jurkam) pada Kampanye Rapat Umum PDIP di Lapangan Gunung Ijo Desa Kalirejo Kecamatan Kokap, Rabu (19/03/2014).

Sementara di lapangan Kopok Kidul Desa Tawang Sari Kecamatan Pengasih, dr Hasto mengajak masyarakat Kulonprogo untuk senantiasa memperkuat semangat gotong royong yang menjadi ruh dari Pancasila. Kampanye yang dihadiri para Caleg DPRD Kulonprogo Dapil Pengasih dan Kokap diantaranya Moersiti, Agustinus dan Sugiyanto tersebut juga menurunkan jurkam Ketua DPC PDIP setempat Tony Hari Prasetyo.

Dalam orasi politiknya Tony HP mengimbau generasi muda Kulonprogo meyiapkan diri guna menyongsong rencana pembangunan mega proyek yang telah diperjuangkan kader

PDIP sejak Bupati H Toyo S Dipo hingga dr Hasto wardoyo. Jangan sampai generasi muda Kulonprogo hanya jadi penonton saat mega proyek tersebut sudah jalan.

"Pengurus dan kader serta anggota DPRD Kulonprogo dari Fraksi PDIP senantiasa berjuang untuk mengatasi pengangguran sekaligus peningkatan kesejahteraan rakyat," ujarnya. **(Rul)**

BERITA TERKAIT

- [PBB Kulonprogo Ditargetkan Naik 9,76 Persen](#)
 - [29 CPNS Kulonprogo Terima SK Pengangkatan](#)
 - [Pengedar Narkoba Terjaring Polisi](#)
 - [Perkara Perusakan Balai Desa Glagah Mulai Sidangkan](#)
 - [Buron Sembilan Bulan, Pelaku Pengeroyokan Ditangkap](#)
-

Kedaulatan Rakyat Group

- [koran kedaulatan rakyat](#)
 - [koran minggu pagi](#)
 - [koran merapi](#)
 - [kr radio](#)
 - [majalah ultra](#)
 - [KR Indo Wisata](#)
-

- 
- **LOKAL** Yogyakarta | Bantul | Sleman | Gunungkidul | Kulonprogo | Solo | Pantura | kedu | Banyumas | Semarang
- **NASIONAL** Politik dan Hukum | Kesejahteraan Sosial | Nusantara
- **PENDIDIKAN** Berita Kampus | Berita Pendidikan
- **EKONOMI** Keuangan | Korporasi | Sektor Riil | Manajemen Bisnis | Industri Kreatif
- **OLAHRAGA** Lokal | Nasional | Internasional | Sepakbola | Balap | Raket
- **TEKNOLOGI** Otomotif | Gadget
- **WISATA** Info Hotel | Obyek Wisata | Kuliner | Seni & Budaya
- **GAYA HIDUP** Selebritis & Film | Keluarga & Fashion | Kesehatan & Seksualitas
- **REMAJA** Liputan Utama | Profil Menginspirasi Fiksi Remaja Pendapatmu Konsultasi Remaja

[Indeks](#) | [Citizen Journalism](#) | [Internasional](#) | [Kriminal](#) | [Misteri](#) | [Opini](#) | [Undercover](#) | [Properti](#)

Bantul

PDIP Usung Program Wajar 12 Tahun

Ivan Aditya | Sabtu, 22 Maret 2014 | 20:39 WIB | Dibaca: 904 | Komentar: 0



Ilustrasi. (Foto : Dok)

0

[Share](#)

BANTUL (KRjogja.com) - Ribuan simpatisan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) memadati Lapangan Wijirejo, Pandak, Bantul untuk mengikuti kampanye terbuka, Sabtu (22/03/2014). Mereka datang dari berbagai wilayah di Bantul bahkan dari wilayah

Yogyakarta untuk mendampingi calegnya. Sebelum berkumpul di lapangan, ribuan simpatisan menggelar konvoi di Bantul.

Wakil Ketua DPD PDIP DIY, Esti Wiyati dalam orasinya mengungkapkan, dalam Pemilu 2014 ini PDIP menargetkan 35 % suara di DIY. Dengan target tersebut, kader partai diminta kerja keras demi kemenangan PDIP dalam pemilu tahun ini. "Sudah menjadi kewajiban kader PDIP bagaimana caranya program wajib belajar 12 tahun itu terealisasi, syaratnya harus memenangkan pemilu," ujar Esti.

Sementara Ketua DPC PDIP Bantul, Aryunadi mengungkapkan, partainya punya tekad mewujudkan kedaulatan di bidang politik, mandiri di bidang ekonomi serta berkepribadian dalam berkebudayaan. Menuju Indonesia lebih baik, harus dibangun dari semua lapisan masyarakat. Terkait dengan targetnya, Aryunadi mengungkapkan 35 persen.

Dalam acara tersebut juga dihadiri Bupati Bantul Hj Sri Surya Widati, Calon anggota DPD RI, Sidarta DanuSubrata. Sejumlah Caleg diantaranya, Yoke Indra Agung Laksana, Saswati, Edy Sumarmi, Tustiyani SH, Andre Subiyantoro, Tri Muryamini, Sigit Wibowo, KPH Purboningrat, Siti Nur Afifah, Joko Purnomo Dwi Suyanti serta Ari Asmara. **(Roy)**

BERITA TERKAIT

- [Persiba Gagal Jamu Gresik United](#)
 - [Haduh..., Banyak Lurah Belum Paham Administrasi Dana Desa](#)
 - [Tekuk Persipur, Persiba 'Clean Sheet'](#)
 - [Kapolres Bantul Dipraperadilan](#)
 - [Gugatan Jumakir ke PPP Kandas](#)
-

Kedaulatan Rakyat Group

- [koran kedaulatan rakyat](#)
 - [koran minggu pagi](#)
 - [koran merapi](#)
 - [kr radio](#)
 - [majalah ultra](#)
 - [KR Indo Wisata](#)
-

Biodata Responden

1. Nama : Wahyudi

Usia : 49 tahun

Alamat : Tirto Rahayu Galur Kulon Progo

2. Nama : Nia Zahara Adnani

Usia : 22 tahu

Alamat : Kranggan Galur Kulon Progo

3. Nama : Hasan Asyarief

Usia : 57 tahun

Alamat : Candi Roto Pengasih Sentolo Kulon Progo



CURRICULUM VITAE

Nama : Wiwin Lestari

Tempat/Tanggal lahir : Sleman, 17 Desember 1992

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Bendungan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta. RW 39, RT 04, NO 42.

Nama Ayah : Jumiran

Nama Ibu: : Jariyah

Pendidikan:

- SD Krapyak II
- SMP 1 Ngemplak
- SMA 2 Ngaglik
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta